

Sekolah Unggul: Persepsi Siswa Terhadap Mutu Pendidikan SDIT ATTIN Kota Pariaman Sumatera Barat

Yulmaidar¹, Roni Putra², M. Imamuddin³

¹SDIT ATTIN Kota Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia

²SDIT ATTIN Kota Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
m.imamuddin76@yahoo.co.id

Abstract: *Excellent schools are often juxtaposed with the quality of education organised by an educational institution (school). An excellent school is something that every school in Indonesia aspires to. Because by holding a Superior School, the school becomes the target of the surrounding community. This study aims to describe students' perceptions of the implementation of education organised by SDIT ATTIN. This type of research is survey research. The sample of this study were 4th grade students to 6th grade students. The sample was taken randomly as many as 26 students. The instrument used is a questionnaire. The questionnaire was made by the researcher. The questionnaire uses a Likert scale. The Likert scale used is a Likert scale with intervals of 1-4. The weight of four indicates very good (SB), three for good (B), two for good enough (CB), and one for less good (KB). Furthermore, the data obtained from the questionnaire is processed into an average value. Furthermore, it is analysed and grouped into superior, good, good enough and less good criteria. Based on the research results obtained: (1) The quality of SDIT ATTIN graduates is very good or superior, (2) the quality of the learning process at SDIT ATTIN is also superior, (3) the quality of SDIT ATTIN teachers is good, and (4) the managerial quality of SDIT ATTIN is also superior. Thus SDIT ATTIN can be categorised as a superior school.*

Keywords: *School excellence, student perceptions, Quality of Education, SDIT ATTIN*

Abstrak: Sekolah unggul sering disandingkan dengan mutu pendidikan yang berkualitas yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah). Sekolah unggul merupakan suatu hal yang dicita-citakan oleh setiap sekolah yang ada di Indonesia. Karena dengan menyanggah Sekolah Unggul, maka sekolah menjadi incaran dari masyarakat disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh SDIT ATTIN. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 sampai dengan siswa kelas 6. Sampel diambil secara acak sebanyak 26 Orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket dibuat sendiri oleh peneliti. Angket menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan adalah skala Likert dengan interval 1-4. Bobot empat menunjukkan sangat baik (SB), tiga untuk Baik (B), dua untuk cukup baik (CB), dan satu untuk kurang baik (KB). Selanjutnya dari data yang diperoleh dari angket diolah menjadi nilai rata-rata. Selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi kriteria unggul, baik, cukup baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : (1) Mutu lulusan SDIT ATTIN sangat baik atau unggul, (2) Mutu proses pembelajaran di SDIT ATTIN juga unggul, (3) Mutu guru SDIT ATTIN baik, dan (4) mutu managerial SDIT ATTIN juga unggul. Dengan demikian SDIT ATTIN dapat dikategorikan sebagai sekolah unggul.

Kata kunci: Sekolah Unggul, Persepsi siswa, Mutu Pendidikan, SDIT ATTIN

Pendahuluan

Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang bermutu semakin tinggi. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga

permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang akan mengalami kesulitan mengantisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang selalu berkembang dengan pesat.

Tidak ada cara lain untuk mengatasi segala persoalan hidup yang semakin kompleks ini terkecuali dengan pendidikan. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk mengatasi segala persoalan manusia baik persoalan yang sekarang dan persoalan-persoalan hidup yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan yang menugaskan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya undang-undang ini diantaranya adalah perlunya suatu standar mutu pendidikan yang bersifat nasional, diantara upaya untuk menentukan standar secara nasional adalah adanya Standar Nasional Pendidikan yang lebih dikenal dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Telah banyak dilakukan penelitian oleh pakar manajemen pendidikan mengenai sekolah yang bermutu. Dalam penelitian sekolah yang bermutu, sering disebut sekolah yang efektif atau sekolah yang *excellent* (Sergiovanni, 1987), atau sekolah yang unggul (Newman, 1988). Sebenarnya ada dua model pendekatan yang sangat berguna dalam menetapkan sekolah baik atau sekolah efektif (Hoy & Ferguson, 2008), yaitu model pendekatan pencapaian tujuan dan model pendekatan proses. Pada model pendekatan pencapaian tujuan, model ini berdasarkan pandangan tradisional organisasi dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sergiovanni, 1987). Di sekolah biasanya dilihat tingkat pencapaiannya yang ditandai dengan prestasi lulusan sekolah. Dengan demikian model pendekatan tujuan ini dinyatakan dengan prestasi siswa merupakan peranan penting yang digunakan dalam menetapkan baik atau tidaknya sekolah.

Sehubungan dengan itu, untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang efektif atau sekolah bermutu, perlu disajikan beberapa kajian atau hasil penelitian dari pakar manajemen pendidikan tentang sekolah itu efektif atau sekolah bermutu. Sekolah efektif atau sekolah bermutu memiliki kriteria, ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Ukuran dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk melihat apakah sekolah itu efektif atau tidak, sekolah itu bermutu atau tidak, Danim (2006) memberikan 11 (sebelas) kriteria tentang sekolah unggul, kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas bagi siswa, (2) mendorong

aktivitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para pelajar, (3) mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya, (4) mempunyai instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar, (5) menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik profesional, (6) mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasi lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran, (7) pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas, (8) menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai, dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif, (9) mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf, (10) secara aktif melibatkan keluarga di dalam membantu siswa untuk mencapai sukses, dan (11) bekerja sama atau berpartner dengan masyarakat dan pihak-pihak lain. Sedangkan sekolah unggul dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020) antara lain mencakup (1) mutu lulusan, (2) proses pembelajaran, (3) mutu guru, dan (4) manajemen sekolah/madrasah (Abdul Malik et al. 2020).

Sekolah unggul merupakan sekolah yang diidam-idamkan oleh setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan perguruan Tinggi. Salahsatu lembaga pendidikan yang terus menerus berupaya untuk secara terus menerus menjadi sekolah unggul adalah SDIT AT-TIN yang berada di Kota Pariayaman. SDIT AT-TIN merupakan Sekolah Swasta yang berupaya untuk menjadikan lulusannya yang unggul atau berkualitas tinggi sesuai tuntutan zaman yang terus maju ini.

Berdasarkan apa yang menjadi visi-misi sekolah, SDIT AT-TIN terus menerus mengupayakan terwujudnya dari visi-misi yang telah menjadi pondasi sekolah ini. Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan ini, untuk menjadikan SDIT AT-TIN menjadi salah satu sekolah unggul yang ada di kota pariayaman. Upaya ini, tentunya melibatkan semua lapisan masyarakat yang berada disekitar sekolah. Mulai dari guru, *stage holder*, komete, tokoh masyarakat, wali murid/orang tua murid, dan yang lebih khusus lagi adalah murid. Murid merupakan orang/pelaku utama atau yang dikenai langsung dan merasakan pendidikan yang diterima dari lembaga tempat mereka belajar yaitu SDIT AT-TIN. Untuk itu perlu dimintai pendapat atau tanggapan (persepsi) kepada para siswa. Persepsi merupakan proses penerimaan, tanggapan, pendapat, penafsiran yang sifatnya kompleks terhadap apa yang terjadi di sekitar siswa, (Imron, et al. 2022; Aslina, et al. 2022; Muharmansyah et al. 2023; Syah, & Imamuddin, 2023). Persepsi siswa sangat diperlukan oleh sekolah untuk mengetahui mutu pendidikan yang telah dicapai selama penyelenggaraan pendidikan oleh SDIT AT-TIN selama ini.

Metode

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian survey. Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang sekolah yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat dari sampel terhadap apa yang menjadi objek perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SDIT AT-TIN. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas atas yaitu siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 SDIT AT-TIN. Sampel dipilih secara acak sebanyak 26 orang siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan bantuan Google form. Indikator yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan SDIT ATTIN adalah (1) mutu lulusan, (2) proses pembelajaran, (3) mutu guru, dan (4) manajemen sekolah/madrasah. Angket menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan adalah skala Likert dengan interval 1-4. Bobot empat menunjukkan sangat baik (SB), tiga untuk Baik (B), dua untuk cukup baik (CB), dan satu untuk kurang baik (KB). Selanjutnya dari data yang diperoleh dari angket diolah menjadi data rata-rata menjadi empat kriteria. Adapun rata-rata dan kriteria seperti yang terlihat pada tabel 1.

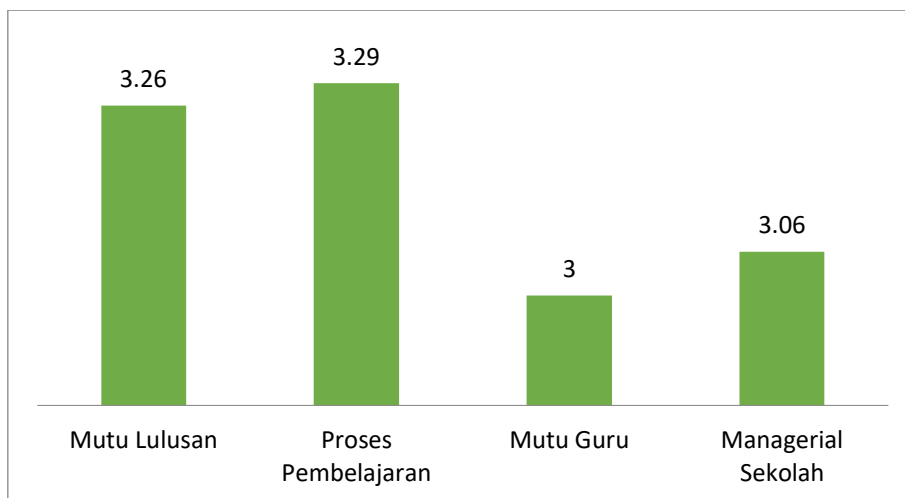
Tabel 1. Rata-rata Kriteria Mutu Sekolah

No	Rata-rata (X)	Kriteria
1	$3 < X \leq 4$	Sangat baik (Unggul)
2	$2 < X \leq 3$	Baik
3	$1 < X \leq 2$	Cukup baik
4	$0 \leq X \leq 1$	Kurang baik

Hasil dan Pembahasan

SDIT ATTIN Kota Pariaman didirikan pada tahun 2017, dengan SK Pendirian Sekolah : 001/KEP/DPM,PTSP&TK/2017 dan SK Izin Operasional: 002/10.DIKDAS/DPMPPTSP&NAKER/VI/2022. SDIT ATTIN Kota Pariaman ini memiliki visi "Mewujudkan Generasi Qur'ani, Berprestasi, Mandiri, Berkarakter dan Cinta Lingkungan". Sejak berdiri SDIT ATTIN Kota Pariaman, pengelola terus menerus secara konsisten berupaya untuk menjadikan lembaga yang dikelolanya menjadi berkualitas tinggi (unggul). Hal ini tidak lain untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sekitar terutama kepada generasi yang akan datang (siswa). Pelayanan terbaik yang dimaksud disini tentunya pelayanan dibidang pendidikan. Pendidikan yang unggul akan mampu merubah generasi yang akan datang menjadi lebih baik dan memiliki daya saing yang unggul. Untuk memperoleh data itu, peneliti telah menyebarkan angket dengan indikator: (1) mutu lulusan, (2) proses pembelajaran, (3) mutu guru, dan (4) manajemen sekolah/madrasah.

Berdasarkan penelitian survey yang telah dilaksanakan, diperoleh data seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Mutu pendidikan SDIT Attin

Berdasarkan Gambar 1 di atas, diperoleh informasi bahwa data tertinggi yaitu pada mutu proses pembelajaran yang memperoleh rata-rata 3.29 dengan kriteria unggul. Selanjutnya diikuti oleh mutu lulusan dengan rata-rata 3.26 dengan kriteria unggul, mutu managerial dengan rata-rata 3.06 dengan kriteria unggul, dan mutu guru dengan rata-rata 3 dengan kriteria baik. Berdasarkan perolehan data ini, diperoleh rata-rata untuk mutu pendidikan SDIT ATTIN sebesar 3.15 dengan kriteria unggul.

Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, (Nur Zazin, 2011). Diana A-basi Ibaga dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain, (Diana-Abasi Ibaga, 2015). Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Standar lulusan yang berkualitas tinggi atau unggul sudah diupayakan oleh SDIT ATTIN dalam mencetak mutu lulusan yang unggul. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah menintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Hal ini adalah salah satu upaya untuk mencetak para Generasi milenial yang memiliki keilmuan yang handal, menguasai teknologi dan Qurani. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran mampu meningkatkan religius siswa, moral, karakter, motivasi dan prestasi belajar siswa, (Imamuddin & Isnaniah, 2023; Aviola, et al. 2023; YZ. Et al. 2023; Faizah, et al. 2023).

Pembelajaran yang baik yang dilaksanakan oleh setiap guru akan berdampak kepada para siswa. Untuk itu pembelajaran yang dilaksanakan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkualitas tinggi. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru membuat perencanaan dengan matang dengan membuat perencanaan. Selanjutnya perencanaan yang telah disusun dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di kelas. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, (Imamuddin & Isnaniah, 2022; Imamuddin, 2022). Pembelajaran juga harus mampu mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan abad 21. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan secara kreatif, inovatif dan kolaboratif. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan demikian ini, mampu membawa para siswa kedalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang demikian ini juga telah diupayakan oleh guru-guru SDIT ATTIN, sehingga pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran *student center*. Guru kreatif dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara inovatif mampu mengantarkan minat dan keberhasilan siswa dalam belajar, (Puspa, et al. 2022).

Selain pembelajaran yang berkualitas, maka para pengajar (guru) juga harus memiliki keprofesionalan yang handal dalam mendidik siswanya (Mutu Guru). Karena guru yang berkualitas menjadi salah satu hal yang penting dalam melahirkan siswa-siswa yang berkualitas. Untuk itu pemerintah telah menetapkan untuk Guru SD, minimal merijazah S1 PGSD/PGMI dan memiliki sertifikat pendidik. Salah satu bukti mutu guru berkualitas adalah dalam pembelajaran guru mampu menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dan mampu menggunakan sarana dan prasarana secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru juga mampu mengevaluasi siswa sehingga dapat menentukan apakah perlakuan berikutnya kepada siswa diremedial atau pengayaan yang harus dilakukan. Remedi adalah salah satu upaya dalam membimbing siswa agar mampu belajar dengan baik (tuntas dalam belajar) (Illahi, et al. 2022). Evaluasi, remedi dan pengayaan kepada siswa sudah dilakukan dengan baik oleh para guru SDIT ATTIN. Jadi tidak salah jika mutu guru SDIT ATTIN berkriteria baik berdasarkan sudut pandang siswa.

Sekolah juga merupakan organisasi tempat menggodok para siswa untuk menimba ilmu maka sudah sewajarnya tipe managerial yang diterapkan lebih fokus untuk mencurahkan segenap pikirannya untuk peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan akademik, bukan managerial yang seperti kebanyakan selama ini, hanya merasa puas jika telah mampu membangun ruangan dan fasilitas sekolah saja. Kemampuan managerial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. terkait penerapan managerial /kepemimpinan pembelajaran di sekolah, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kepala

sekolah yang memfokuskan kepemimpinan pembelajaran, menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Sekolah juga dituntut untuk melakukan sistem pejaminan mutu sebagai wujud dalam mengimplementasikan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Budaya mutu penting untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, budaya mutu yang kurang kondusif seperti tidak tumbuhnya masyarakat pembelajar yang mendukung hasil yang optimal dalam pengembangan mutu pendidikan. Hal yang sama juga diterapkan oleh SDIT ATTIN, sekolah sudah melaksanakan managerial yang sangat unggul. Seperti sekolah telah melakukan atau membangun komunikasi dan interaksi (kerjasama) dengan komite, masyarakat, orang tua siswa, dan siswa dalam membangun dan mengembangkan sekolah. Sekolah juga telah melakukan pembiasaan, aman, tertib, bersih, dan nyaman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga siswa menjadi termotivasi tinggi untuk belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Mutu lulusan SDIT ATTIN sangat baik atau unggul, (2) Mutu proses pembelajaran di SDIT ATTIN juga unggul, (3) Mutu guru SDIT ATTIN baik, dan (4) mutu managerial SDIT ATTIN juga unggul. Dengan demikian SDIT ATTIN dapat dikategorikan sebagai sekolah unggul. Berdasarkan temuan dan kesimpulan ini, maka disarankan kepada sekolah lain atau kepada Para Kepala Sekolah dimanapun, untuk menjadi sekolah unggul melaksanakan program-program sekolah yang mengacu kepada mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu managerial sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak semua aspek-aspek dari mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu managerial sekolah diteliti semuanya. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti dengan menggunakan komponen-komponen dari mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu managerial sekolah secara kompleks.

Referensi

- Abdul Malik, Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Anjaya, C., Chodidjah, I., Marjuki, Maskuri, Muchlas, Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Suryapranata, S., Soetantyo, S.P., Toharudin, T. (2020). IASP 2020 Jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah Dan Madrasah
- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Pada Era New Normal. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 107-116.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195-204.

- Danim, S. (2006). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Diana-Abasi Ibaga, (2015). Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach, (Eruoepan Center for research trainingand Development :British Jurnal
- Faizah, N., Febriani, P. I., Saputri, N. E., & Imamuddin, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral. *KOLONI*, 2(2), 234-241.
- Hoy, W. K., & Ferguson, J. (1985). A Theoretical Framework and Exploration of Organizational Effectiveness in Schools. *Educational Administration Quarterly*, 21, 117–34.
- Illahi, P. R., Rusdi, R., Aprison, W., & Imamuddin, M. (2022). Kegiatan Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika di Kelas XI SMK N 1 Pangkalan Kabupaten Lima Puluah Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4528-4534.
- Imamuddin, M. (2022). Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyen Negeri 2 Bukittinggi). *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 1-12.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2022). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(1), 9-19.
- Imron, F., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Dilaksanakan secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 167-176.
- Muharmansyah, R., Rahmi, U., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986-6993.
- Nur Zazin, (2011). *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Puspa, M., Imamuddin, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Tanjung Raya. *KOLONI*, 1(4), 297-305.
- Sergiovanni. (1987). Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice. Hall Inc.
- Syah, R. M., & Imamuddin, M. (2023). Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 1(1), 1-11.
- YZ, F. A., Sarah, M., Nisa, N. R., Putri, Z. A., & Imamuddin, M. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam Dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *KOLONI*, 2(2), 205-212.